

BAB V

KONSEP PENGEMBANGAN

5.1 Konsep Dasar Pengembangan

5.1.1 pengertian

Dalam pengembangan pasar numbei di distrito Oe-cusse Timor-Leste ini mencerminkan hakekat dan fungsi suatu pengembangan, yang diterjemahkan kedalam suatu sistem dan akan sejalan dengan fungsi pasar Tradisional yakni suatu tempat dimana terjadinya kegiatan jual dan beli barang.

5.1.2. TUJUAN FUNGSI DAN SASARAN

➤ Tujuan

Tujuan dari ini adalah untuk menyediakan pengembangan fasilitas berbelanja pasar yang memadai baik kualitas maupun kuantitas, sehingga mampu menampung segala aktifitas pasar. sesuai dengan kondisi sosial budaya dan masyarakat atau konsumen di kota oe-cusse Timor Leste sekaligus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagai tempat belanja yang mampu menampung segala aktifitas yang berlangsung di dalam pasar

➤ Fungsi

Sebagai wadah atau sasaran komersial, pasar moderen Oe-cusse Timor Leste memiliki fungsi utama yakni menyediakan dan memberikan pelayanan akan kebutuhan pokok (harian) yang memadai bagi masyarakat atau konsumen. sebagai pasar tradisional yang nyaman dan memadai dengan segala fasilitas-fasilitas.

➤ Sasaran

➤ Adapun sasarannya adalah :

- Mengembangkan suatu bangunan dalam pasar moderen di kota oe-cusse Timor Leste yang di kenal oleh masyarakat oe-cusse maupun diluar negara Republik Democratic Timor Leste (RDTL).
- Terciptanya unit-unit jualan yang dapat memadai kegiatan jual beli barang dan dapat di jangkau oleh pedagang kecil dan menengah.

5.1.3. Skala Pelayanan Dan Pemakai

- Pembeli ; masyarakat kota oe-cusse dan sekitarnya
- Penjual ; pedagang kecil dan menengah

5.1.3. Landasan Filosofi

Berbicara mengenai landasan filosofi pasar moderen oe-cusse tampilan wajah arsitektur maka ditetapkan, landasan filosofi sebagai berikut:

- **Unsur Komersial** ; landasannya adalah efektif dan efisien artinya, setiap unit bangunan pasar modern maupun fasilitas penunjangnya dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
- **Unsur jasa pelayanan** ; landasannya adalah pasar modern oe-cusse yang terencana hendaknya mampu memberikan kemudahan-kemudahan beraktifitas dan memberi mamfaat lainnya secara optimal.

5.2. MENURUT PENDAPAT Arsitektur

5.2.1. Pendapat Arsitektur

Sesuai tema dasar pengembangan, maka pendekatan arsitektur tropis yang diterapkan adalah pendekatan arsitektur tropis Dalam arsitektur , diterapkan dalam dua bagian pengembangan yaitu :

- Pendekatan pada tapak dan lingkungan

Perancangan pada tapak dilakukan semaksimal mungkin dengan menerapkan prinsip-prinsip rancangan arsitektur tropis dalam arsitektur .metoda efisiensi bangunan merupakan tuntunan dalam perkembangan penggunaan energy dalam bangunan. Khususnya bangunan komersial. pendekatan arsitektur tropis merupakan upaya untuk mengatasi ketidak efisienan dalam penggunaan energy bangunan. upaya pendekatan ini diharapkan mampu menjadikan bangunan menjadi lebih murah dan efisien lebih murah dan efisien seperti yang diterapkan T.R. Hamzah. Sdn. Bhd. terhadap karyanya gedung Mesiniaga, kuala lumpur Malaysia. Eksperimen disain dan penggunaan material dalam upaya untuk

mengantisipasi sinar panas matahari dengan bentuk-bentuk spesifik pada tampilan bangunan. Elemen penangkal panas matahari yang dibuat melengkung dalam ukuran yang berbeda-beda menyesuaikan pergerakan lintasan matahari

- Pendekatan Pada Bangunan

Perancangan fasilitas pasar tradisional mungkin mampu menerapkan prinsip-prinsip rancangan arsitektur tropis: menstabilkan suhu bangunan, tanggapan terhadap matahari, angin dan hujan serta kondisi lingkungan sekitar, dan mengekspos material sebagai sebuah karakter.

5.2.2. Pendekatan arsitektur tropis

Perwujudan dari pengetahuan arsitektur tropis ini yaitu : menekankan pada hulu bukan hilir masalah iklim tropis lembab. Memberi pengetahuan dasar – dasar pengendalian radiasi panas matahari tidak menyilaukan, kelembaban tidak terakumulasi di dalam ruang dan kecepatan angin yang rendah dapat dimanfaatkan untuk kenyamanan merupakan contoh. Dengan mengetahui inti masalah, dalam desain dapat unik, tergantung pada kreativitas setiap individu dan estetika yang dituju.

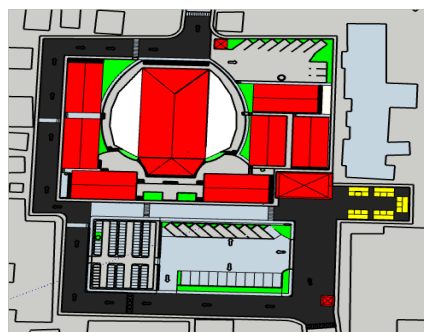
5.3. Konsep Tapak Dan Site

Analisis dilakukan untuk mengetahui beberapa hal di dalam tapak yang berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan seperti : topografi tapak, utilitas tapak, parkir dan bongkar muat.

Semuanya ini dimaksudkan untuk memberi arahan-arahan teknik terhadap perancangan dalam tapak.

5.3.1. Topografi

Sesuai dengan pengamatan atau hasil survei di lapangan, topografi pada lokasi perencanaan, maka penyelesaian topografi yang dipilih yaitu:



- Tapak mudah dikontrol
- Tapak mudah diatur
- Kemungkinan adanya penyesuaian dalam merencanakan dan menempatkan bangunan.

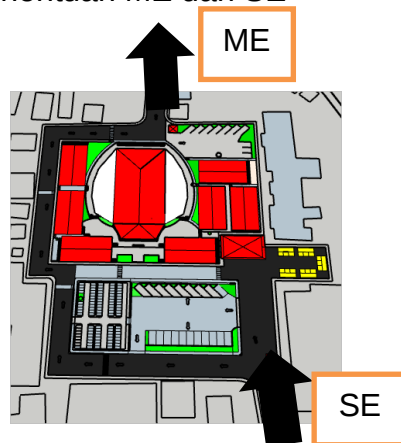
Topografi pada lokasi perencanaan relatif datar. Sehingga bangunan yang direncanakan dapat dibangun tanpa harus dipertimbangkan masalah kemiringan tanah.

5.3.2. Pencapaian dalam tapak

Pencapaian yang dimaksud disini adalah untuk pejalan kaki, kendaraan pribadi, mobil barang, sebaiknya harus terpisah. Dan juga penentuan Site Entrance (Se) dan Main Entrance (Me) dan juga dilakukan dengan melihat jalur utama dan jalur jalan sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kemacetan lalu lintas. dan juga menentukan jalur SE dan ME untuk memudahkan orang memasuki lokasi tersebut.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka alternatif penentuan ME dan SE yaitu:

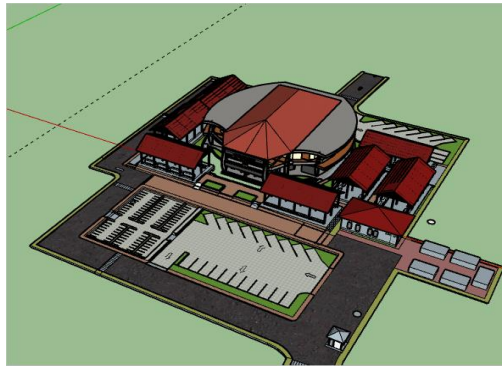
Gambar .5.2. penentuan ME dan SE



- Memudahkan untuk bonkar muat
- Sirkulasi menjadi lebih lancar, crossing yang terjadi dapat diminimalkan, lebih mudah dalam pengaturan kendaraan yang masuk dan keluar.
- Mudah diakses menuju ke pasar tradisional.

5.3.3. pola tapak dan penzoningan

Tapak perancangan dibagi dalam beberapa zoning yaitu zoning parkir, zoning fasilitas utama, zoning service dan fasilitas utama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ;
Gambar .5.3 penentuan penzoningan dalam tapak



Penzoningan didasarkan pada :

- Aktivitas pada masing- masing baik pengelola, pengunjung dan pedagang.
- Pencapaian kedalam tapak sedapat mungkin pelaku- pelaku pasar tersebut dapat mencapainya dengan mudah.
- Zona service diletakan pada bagian depan digabung berfungsi sebagai fasilitas penunjang dan privat.
- Zona penerima diletakan dibagian depan site atau langsung berhubungan dengan site Entrance dan Main Entrance. Sedangkan dibelakang site mempermudah akses menuju zona publik dan kegiatan utama.

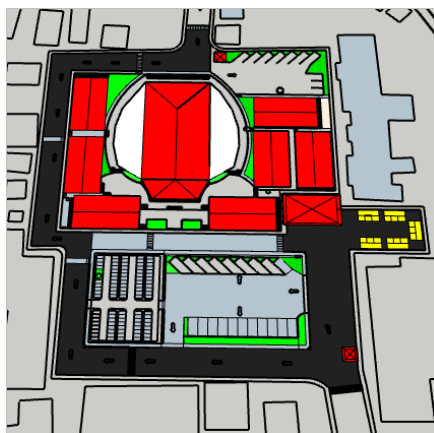
5.3.4. sirkulasi dan parkir

- Sirkulasi

Sirkulasi dalam tapak jalur jalan baik dalam kendaraan maupun manusia untuk berpindah dari suatu tempat ketempat yang lain didalam tapak, sirkulasi terdiri dari pola sirkulasi dan bahan yang digunakan untuk jalur sirkulasi. Yaitu:

- Pola sirkulasi dalam tapak adalah pola grid dengan dua area Parkir terpisah
- Jalur sirkulasi kendaraan dibuat terpisah dengan jalur sirkulasi manusia.
- Pola parkir yang digunakan dalam site menggunakan pola sirkulasi menyebar, dalam hal ini kendaraan parkir dekat zona-zona site. Pada area pasar tradisional numbei dibagi dalam dua bagian sirkulasi yakni
- Sirkulasi kendaraan
Sirkulasi kendaraan baik pengunjung baik pengelolaan atau service dari luar area berhenti pada area parkir.
- Sirkulasi manusia
Sirkulasi manusia bergerak mulai dari Entrance dan sampai pada bangunan.

Gambar .5.4. sirkulasi dan parkir

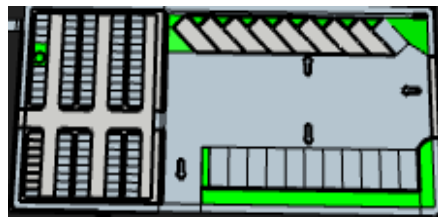


- **Parkir**

- Penataan parkir

Parkir disediakan roda dua dan roda empat dengan sudut kemiringan 45 dan 90

Gambar .5.5. pentaan parkir



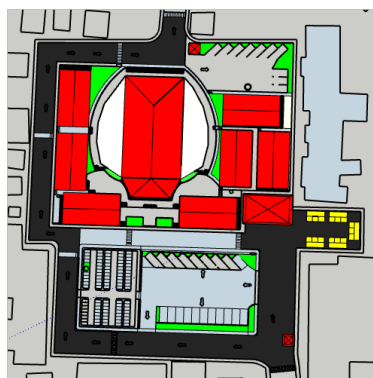
.5.4. konsep bangunan

5.4.1. pemataan masa bangunan

Penataan bangunan yang diterapkan adalah disesuaikan dengan fungsi dan tapak bangunan. Pola tata letak masa bangunan adalah dengan pola masa tunggal, agar efesien perencanaan dan pembangunan.

Sedangkan fasilitas lainnya, dapat dipisahkan dari bangunan utama agar dapat ,menciptakan ruaang-ruang yang positif.ruang positif yang dimaksud adalah ruang yang terbuka yang dapat menjadi pengikat dari masing-masing fungsi juga areal yang menampung kegiatan-kegiatan bersama dalam jumlah yang besar.

Gambar .5.6 konsep penataan massa bangunan



5.5 konsep arsitektur bangunan

5.5.1. konsep kebutuhan dan luasan ruang

Konsep yang menampilkan untuk bangunan yakni tema arsitektur tropis Yang paling diperhatikan pada ruang-ruang dalam adalah dalam menyangkut kebutuhan ruang luasan ruang,dan sirkulasi. Perhatian akan ditunjuk pada perancangan utama.

Pengaruh dari aktifitas menghasilkan kebutuhan perabot, ruang gerak pelaku bahkan luas ruang yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah pelaku pada ruang

tersebut.berdasarkan analisa maka ruang-ruang yang dibutuhkan untuk sebuah gedung pasa tradisional adalah sebagai berikut :

- Kantor pengelola
 - o Ruang duduk atau tunggu :9m²
 - o Resepsionist :3m²
 - o Kepala pengelola :6m²
 - o Ruang sekretaris :45m²
 - o Ruang staf:45m²
 - o Bendahara unit :6m²
 - o Bangunan utama pasar 1 lantai

Lantai.1 (satu)

- o kebutuhan sembilan (7) bahan pokok
- o Jualan sayur
- o Kelompok pedagang campuran
- o Kelompok jualan sembako
- o Daging
- o Ayam potong ayam kampung dan ikan dll.

Lantai 2(dua)

- Petak jualan alat-alat elektronik dan barang2 dapur
- Petak acecories

- Petak pakaian jadi,tas, sepatu
- Petak kosmetik
- Kain tenu

Bangunan los pasar 2 (dua) lantai terdiri dari lapak-lapak berukuran 5m²

Lantai. 1 (satu)

- Los daging ayam
- Los daging sapi
- Los daging ikan
- Los sayur
- Los buah-buahan
- Los bumbu dapur

Lantai 2(dua)

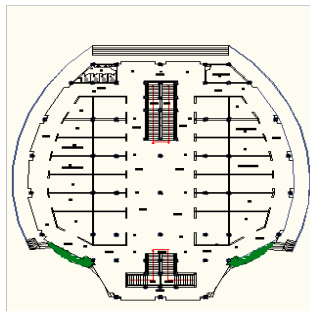
- sambako
- pakaian
- kosmetik

5.5.2 bentuk masa bangunan

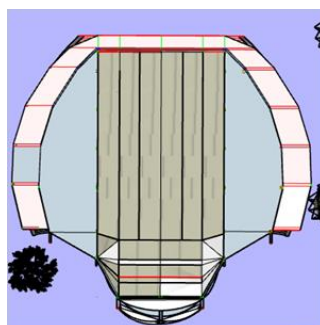
Konsep masa bangunan yang dipilih untuk fasilitas kawasan sesuai dengan tema perencanaan yaitu dalam arsitektur tropis.

- Bangunan utama 2(dua) lantai

Gambar :5.7 proses pengelolaan bentuk denah bangunan



Gambar .5.8 proses pengelolaan bentuk dengan bangunan



Ruang-ruang:

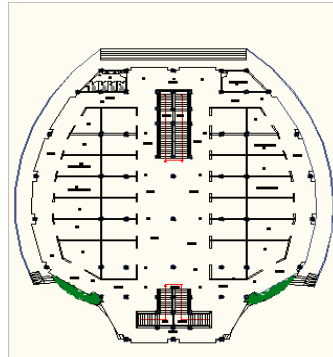
Lantai 1(satu)

- Petak kios kebutuhan (sembilan) 7 bahan pokok
- Petak jualan makanan dan cepat siap saji
- Kelompok dengan campuran

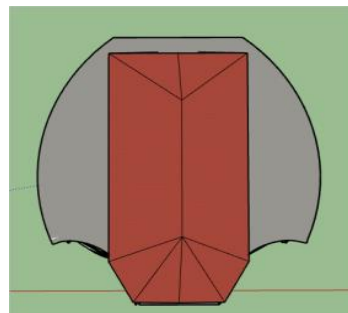
Lantai 2 (dua)

- Petak pakaian jadi, tas ,sepatu
 - Petak kosmetik
 - Salon kecantikan
 - Toko kosmetik
- Bangunan los 2 (dua) lantai

Gambar .5,9 bentuk denah bangunan



Gambar .5.10 hasil pengelolaan denah bangunan



Lantai 1 (satu)

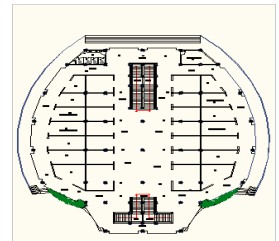
- Los daging ayam

- Daging sapi
- ikan
- Ikan
- Loss sayur mayur
- Los buah buahan
- Toilet

5.3.5 tampilan bangunan

Konsep tampilan arsitektur menggunakan konsep tampilan olah dalam arsitektur tropis. Pencapaiannya dilakukan dengan pengolahan tropis yang dapat dilihat pada bentuk atap, warna tekstur, dan elemen-elemen bangunan lainnya.

- Bangunan utama pasar 2 lantai
- Gambar 5.11 denah utama pasar lantai 2

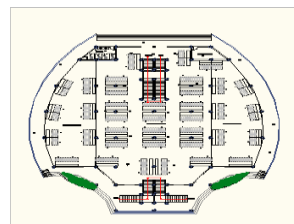
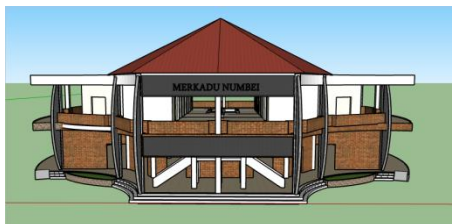


Sifat dasarnya:

Terbuka menggunakan bentuk open plane

- Bangunan lantai 1 (1)

Gambar .5.12 bangunan utama pasar lantai satu 1



Sifat dasarnya:

Terbuka menggunakan lorong tepi (periphery coridor)

5.5.4 konsep Utilitas

5.6.1 utilitas dalam bangunan

- Sistem pencahayaan:

- Pencahayaan alami

Pencahayaan alami dengan memanfaatkan bukaan pintu dan jendela yang berorientasi ke arah utara dan selatan. Pencahayaan alami pada bangunan yang terbuka.

Gambar.5.13. pencahayaan alami dengan bukaan



- Penerangan buatan

Cahaya buatan diperoleh dari PLTD Oe-cusse dengan kebutuhan tenaga listrik .penerangan buatan dikhususkan untuk ruang-ruang yang mempunyai tingkat keamanan yang tinggi , tangga , toilet .tenaga listrik yang diperoleh kontrol melalui sebuah Gardu yang terdapat dalam lokasi perencanaan ,kemudian di distribusi melalui kabel menuju lampu-lampu penerangan. Penerangan buatan ini diprioritaskan pada penggunaan malam hari atau pada cuaca buatan.

Ketengan :

- #. Pembangkit Listrik
- #. Tegangan Tinggi
- #. Gardu Induk PLN
- #. Tegangan Menengah
- #. Gardu Lingkunga PLN
- #. Tegangan Rendah

Selain memanfaatkan sumber listrik dari PLTD kota Oe-cusse ,juga disiapkan tenaga listrik cadangan atau genset untuk mengantisipasi pemadaman listrik dari PLN.

- Sistem Transportasi

Sistem transportasi yang digunakan pada perencanaan fasilitas pasar tradisional ini meliputi :

- Sistem transportasi horizontal
- Sistem transportasi horizontal menghubungkan ruang-ruang yang dengan yang satu dengan yang lain dalam satu lantai bangunan menggunakan sarana-sarana penghubung seperti koridor , selasar dan teras untuk lantai dasar dan balkom untuk lantai dua dimanfaatkan untuk memasukan sinar matahari kedalam ruang secara merata.

- Tangga biasa dan tangga untuk keadaan darurat

Tangga biasa digunakan untuk menghubungkan bangunan lantai dasar dan lantai dua .Tangga kebakaran harus terbuat dari bahan yang tahan api dengan pintu pada tangga kebakaran juga harus terbuat dari bahan yang tahan api ,koridor-koridor harus berakhir pada tangga kebakaran ,pintu keluar .pintu keluar pada tangga kebakaran harus langsung menuju ruang terbuka .tangga di pisahkan dari ruang-ruang lain dengan ketebalan dinding beton dengan 15 cm atau tembok 30 cm, bahan finis ini terbuat dari bahan yang tidak mudah terbakar dan lantai tidak licin ,lebar tangga minimum 120 cm, pintu paling atas dan paling bawah di buka keluar sedangkan pintu yang di buka ke arah ruangan tangga,digunakan alat *vent* dan *exhouse* untuk mengisap asap dan memasukan udara ke dalam tangga.

- Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan pada bangunan ini adalah sebagai berikut :

- Sistem telepon : sebagai kelengkapan telekomunikasi untuk gedung baik pemakai dengan lingkungan luar ataupun urusan dengan masing-masing pemakai .
- Sistem air phone : merupakan alat komunikasi antar ruang dalam bangunan dengan jarak lebih dekat atau pendek sistem ini khususnya untuk kelancara antara pengelola pasar.
- Macam-macam sistem hubungan telepon .
- Sistem langsung ,para pemakai dapat berhubungan langsung dengan tempat lain tanpa melalui operator.
- Sistem operator suatu sistem yang tidak langsung harus melalui operator dimana satu nomor telepon sentral mempunyai beberapa nomor ruang-ruang pemakai.
- Sistem box ,coin,dapat digunakan untuk umum misalnya lobby dan bagian informasi.
- Sistem Pemadan kebakaran
- Persampahan

Sistem distribusi persampahan dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan pendibustrian dari seksi kebersihan.dari semua unit bak sampah yang disediakan disalurkan ketempat pembuangan umum yang ada pada lokasi pasar yang kemudian diangkut oleh petugas kebersihan kota ke tempat pembuangan akhir.
- Penangkal petir

sistem terbut lebih mudah dalam pelaksanaan pemasang.

5.6.2.Utilitas Luar Bangun

➤ Sistem Drainase

Tara letak bangunan dan arah saluran pembuangan air kotor memperhatikan kemiringan tanah atau topografi lahan yang relatif datar.pada bangunan utama pasar tradisional di lengkapi dengan saluran air hujan supaya tidak terjadi genangan air dalam lapak dan saluran ini menuju kesaluran induk lalu ke riol kota atau titik terendah di sekkitar lokasi perencanaan untuk keperluan vegetasi.

Selain menggunakan saluran pembuangan juga disiapkan lubang-lubang peresapan pada beberapa tirik dalam area perencanaan untuk menampung aliran hujan sekaligus limbah atau air buangan dari bangunan.

Gambar 518.sistem gambar



- Persampahan
 - Pada setiap zona perlu tempat penumpangan Sampah sementara (TIPS) guna memudahkan dalam pembuangan sampah keluar.
 - Tempat penumpangan sampah sementara yang bersifat permanen berupa kotak dari kayu atau drum dan lengkap dengan penutupnya.
- Pencegahan kebakaran
 - Penempatan fire haydrant halaman pada pada setiap zona. Adanya cadangan air yang cukup banyak untuk kegiatan pemadaman kebakaran seperti kolam.
- Simstem penerangan

Diperlukan sistem penerangan dalam tapak untuk menjaga keamanan, sebagai pemberi suasana serta daya tarik, adapun runag-ruang luar yang perlu mendapat penerangan buatan pada malam hari yakni halaman tanaman, area parkir, jalan masuk utama, dan identitas bangunan.

➤ Jaringan jalan

Jaringan jalan diperlukan untuk memadai sirkulasi kegiatan yang dibedakan antara sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki, secara umum jaringan jalan pada Obyek dibagi atas.

➤ Pendistrian

Pendestrian berfungsi sebagai jalan bagi pejalan kaki yang menghubungkan antara bagian kegiatan yang satu dengan yang lain. Kontruksi yang dipakai adalah paving blok, batu pecah, dan perkerasan alami lain yang dipakai pada jalan setapak, trotoar dan privat.

5,5,7 konsep struktrur dan bahan

➤ Konsep struktur

Konsep struktur merupakan konsep untuk mencari sistem struktur yang tepat, kuat, stabil dan tahan lama untuk bangunan pasar tradisional. Untuk itu perlu direncanakan bentuk sub struktur, super struktur yang tepat dan sesuai dengan tuntutan dan kondisi lahan terutama jenis struktur yang bagaimna dapat menyelesaikan permasalahan kondisi iklim di distrito Oe-cusse. Konsep struktur atau kokohan terdiri dari baian-bagian pokok yang tersusun menjadi bangunan, dikatakan kokoh apabila unsur-unsur utamanya sebagai pendukung beban dapat terlihat secara jelas. Dengan penampilan yang ada dan jelas, maka pengunjung akan merasa nyaman dan aman. Sedangkan bahan dipilih berbagai macam bahan untuk struktur yang mampu beradaptasi dengan lingkungan tanpa meninggalkan faktor kekuatan dan ketahanan.

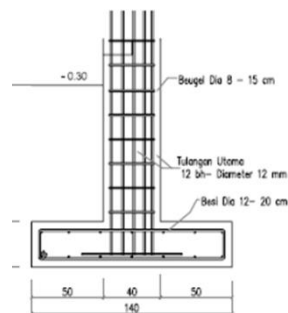
Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang muda dibentuk dalam hal ini dapat mengikuti bentuk struktur, bahan yang dipilih seperti : beton,baja,kayu,kaca,dan batu kali.

- Konsep sub struktur

- Konsep stuktur

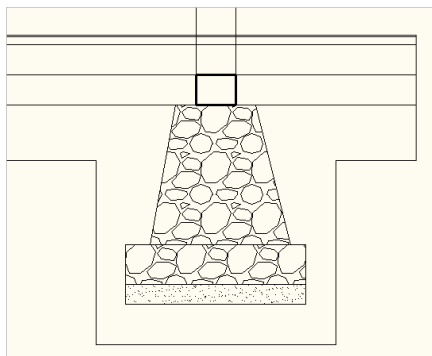
Karena karakter tanah yang keras dan berbatu pada lokasi perencanaan maka pondasi yang paling tepat digunakan adalah pondasi foot plat untuk pembangunan dan lantai.

Gambar .5.19. pondasi foot plat.



Sedangkan untuk bangunan satu lantai dapat digunakan pondasi jalur.

Gambar .5.20. pondasi jalur



- Konsep super struktur

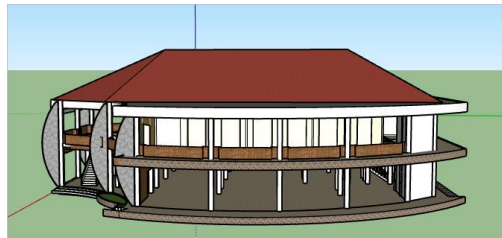
Super struktur adalah sturktur yang menyalurkan gaya dari atas (super struktur) ke pondasi,struktur ini dapat berupa kolom,balok struktur dan juga dinding, super struktur yang dilihat adalah kombinasi antara rigid frame dan dinding pemikul.

- Rigid frame adalah struktur rangka yang mempunyai sistem joint yang kokoh (rigid) dan terbuat dari beton ,baja,kombinasi beton dan baja.

- Konsep upper struktur

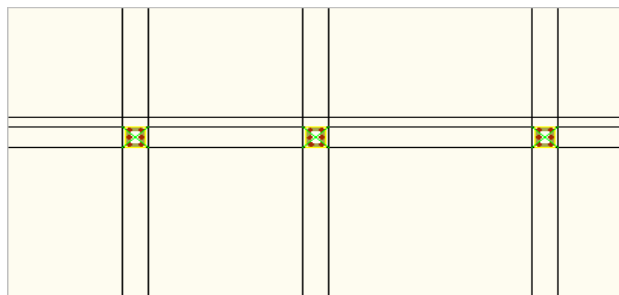
Upper struktur adalah struktur yang berfungsi sebagai penedung bangunan dari panas dan hujan, struktur ini juga biasanya disebut struktur atap, upper struktur yang dipilih adalah jenis pelana dan atap datar, tetapi dengan prinsip dan kontruksi tertentu untuk mereedam panas yang masuk dalam bangunan.

Gambar.5.21. sistem penghawaan alami kebukaan bangunan



Atap harus dapat mengantisipasi pengaruh cuaca panas maupun hujan harus kuat dan tahan lama. Bahan penutup atap harus mengisolasi bangunan dari pengaruh panas,dingin bunyi.

Gambar .5.22. pipa



5.6. Analisa struktur bangunan

5.6.1. pendekatan terhadap bahan bangunan

- Criteria pemilihan bahan criteria pemilihan bahan ini adalah:
 - # bahan harus tahan lama,mudah didapat,dan mendukung konsep oleh tropis dalam arsitektur.
 - # mempunyai keamanan,kekuatan,kestabilan,kekakuan,dan kenyamanan dalam penggunaan.
 - #ekonomis dalam sistem pelaksanaan kontruksi
 - #harus fungsional dan estetis
- Jenis bahan yang dapat digunakan
Bahan-bahan yang dapat digunakan adalah ,kayu,baja ,aluminium,beton,kaca kombinasi dan lain-lain.sifat bahan.
- Beton ,beton merupakan bahan campuran antara semen, agergat dan air dengan perbandingan tertentu sesuai dengan penggunaanya.

Sifat-sifat beton.

- Beton dapat memuai dan menyusut oleh pengaruh suhu
- Beton dapat awet sesuai dengan tingkat kekuatan dari penggunaanya.
- Beton dapat kedap terhadap air
- Penghantar panas yang jelek
- Baja; merupakan logam dengan ketuguhan yang besar. Sifat sifat baja:
 - Dapat memuai bila terbena panas
 - Penghantar panas yang baik
 - Dapat berkarat atau korosi bila terkena zat-zat kimia tertentu. Selain menggunakan saluran pembuang juga disiapkan lubang-lubang peresapan pada beberapa titik dalam area perencanaan untuk menampung aliran hujan sekaligus limbah atau air buangan dari bangunan.

- Persampahan
 - Pada setiap zona perlu tempat penampungan sampah sementara (TPS) guna memudahkan dalam pembuangan sampah keluar.
 - Tempat penampungan sampah sementara yang bersifat permanen berupa kotak dari kayu atau drum dan lengkap dengan penutupnya.
- Pencegahan kebakaran

Penempatan fire hydrant halaman pada setiap zona .Adanya cadangan air yang cukup banyak untuk kegiatan pemadaman kebakaran seperti kolam
- Sistem penerangan

Di perlukan sistem penerangan dalam tapak untuk menjaga keamanan,sebagai pemberi suasana seperti daya tarik ,adapun ruang-ruang luar yang perlu mendapat penerangan buatan pada malam hari halaman tanaman , area parkir , jalan utama dan identitas bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Richard dalam bukunya Mikro Ekonomi 1989

Alfred. W Stonier dan Haque Douglas

ManajemenPemasaran 2000”

Menurut Natisemo (1980),

Menurut (Tjasyono 2004),

New Internasional Webster Third, C dan C Meriam Company USA, 1996

Philip Kotler

Tri H. Karyono, 2000

William J. Stanton

William G. Nickels P. Dalam bukunya Manajemen pemasaran Terjamahn oleh Drs. Indriyo Gitosudarmono, 1995

(Tjasyono, 2004).

(Tjasyono, 2004).Namun

(Trewartha) *and* (Horn 1995)

(Tri Harso Karyono, 2000)

(Thorntwaite 1933) dalam (Tjasyono 2004),